

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrahmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrahmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar Zaki I, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



ANALISIS KESALAHAN LEKSIKAL DAN SINTAKSIS DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X

Hayatun Rahmi^{1*}, S. Nofiana², Muhammad Iqbal³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jabal Ghafur, Kota/Kab Pidie, Kode Pos 24171, Indonesia.

³MAN 1 Sigli, Komplek Perkampungan Pelajar Tijue, Kota/Kab Pidie, Kode Pos 24151, Indonesia.

*Email korespondensi : hayatunrahmiusman@gmail.com¹

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *This study aims to obtain an overview of the lexical and syntactic errors made by class X students of SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya in writing exposition texts. The method used in this research is descriptive analysis method. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya, totaling 272 students and who would be determined as the sample in this study amounted to 41 students. The data collection technique used in this study is a test analysis technique in the form of interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used in this research is essay which is read data, errors are identified, errors are described, errors are classified, and then the error percentage is calculated. The results of this study indicate that the level of lexical and syntactic errors in class X students of SMA Negeri 1 Bandar Baru is 3.69% for lexical errors and 42.39% for syntactic errors. Therefore, it can be said that class X students of SMA Negeri 1 Bandar Baru can already write expository essays well. This can be said to be good based on the results of research in which there are very low category of lexical errors and low category of syntactic errors.*

Keywords : *Lexical, Syntax, Exposition*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kesalahan leksikal dan sintaksis yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya dalam menulis teks eksposisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya yang berjumlah 272 siswa dan yang akan ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tes yaitu berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah karangan yang menjadi data dibaca, diidentifikasi kesalahan, dideskripsikan kesalahan, mengklasifikasi jenis kesalahan, dan kemudian menghitung nilai persentase kesalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan leksikal dan sintaksis pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Baru adalah 3,69% untuk kesalahan leksikal dan 42,39% untuk kesalahan sintaksis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Baru sudah dapat menulis karangan eksposisi dengan baik. Hal ini dapat dikatakan baik berdasarkan hasil penelitian yang di dalamnya terdapat kesalahan leksikal berkategori sangat rendah dan kesalahan sintaksis juga berkategori rendah.

Kata kunci : *Leksikal, Sintaksis, Eksposisi*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang dipelajari di lembaga

pendidikan mempunyai fungsi ganda. Pertama, bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Artinya bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana dalam

penyampaian sejumlah pengetahuan kepada anak didik. Kedua, bahasa Indonesia berfungsi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada setiap siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai pedoman dalam pembelajaran yaitu kurikulum. Dalam kurikulum disebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Dengan mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat mengetahui kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, dan kaidah penyusunan paragraf. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang terdapat dalam berbahasa. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa meliputi keterampilan menulis, mendengar, membaca dan berbicara. Setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis siswa diharapkan bisa menguasai kaidah-kaidah dalam menulis eksposisi. Untuk dapat mengetahui apakah siswa telah dapat menulis eksposisi dengan benar atau belum tentulah kita harus melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis hanya akan mengkaji kesalahan-kesalahan berbahasa pada tataran leksikal dan sintaksis. Pada tataran sintaksis, lebih menonjol permasalahannya ke bagian makna dari sebuah kalimat, baik dilihat dari kebenaran makna struktur frasa, klausa, yang ada di dalam sebuah kalimat maupun struktur kalimat itu sendiri.

Pada tataran morfologi peneliti lebih mengkaji

pada proses pembentukan kata atau bagaimana kata itu terbentuk. Sedangkan pada tataran leksikal kata yang salah harus diganti dengan kata lain yang lebih tepat. Hal yang sama dengan morfologi juga berlaku bagi tataran fonologi, yaitu kesalahan yang terjadi hanya pada sebagian huruf atau bunyi fonem yang ada di dalam kata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul “Kesalahan Leksikal dan Sintaksis dalam Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bandar Baru Pidie Jaya.” Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanasajakah Bentuk Kesalahan Leksikal dan Sintaksis dalam Menulis Teks Eksposisi pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya?” Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Bandar Baru masih terdapat kesalahan leksikal dan sintaksis dengan tingkat persentase kesalahan masih tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Kesalahan Leksikal

Dalam ilmu bahasa, makna sebuah kata dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Secara umum makna kata dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu makna kata dasar dan makna kata yang sudah berubah. Makna leksikal adalah makna dasar dari sebuah kata. Untuk bisa memahami maksudnya, kita terlebih dahulu harus memahami maksud makna dasar dari sebuah kata. Di dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa kata dasar mempunyai makna bakat atau pembawaan sejak lahir. Jika dihubungkan dengan kata, makna dasar dari sebuah kata adalah makna kata ketika kata itu baru tercipta.

Contohnya, kata sakit yang diucapkan oleh manusia digunakan untuk mengungkapkan salah satu rasa yang sedang dialaminya. Jika kita perhatikan dengan baik antara rasa sakit dengan sebutan sakit tentu terlebih dahulu ada rasa sakit. Begitu juga dengan sebutan untuk kata benda atau yang lainnya. Begitu pula pada kasus kata sarjana dia tetap sebagai kata dasar yang bermakna leksikal namun tugasnya yang sekarang telah berbeda yaitu sebagai sebutan bagi seseorang yang telah lulus dari perguruan tinggi pada tingkat strata satu. Namun, Jika perubahannya terjadi bukan pada makna kata saja, melainkan juga terjadi perubahan pada wujud atau bentuk kata, maka kata bukan lagi sebagai kata yang bermakna leksikal. Hal ini sesuai dengan pengertian yang diberikan Ferdinand De Saussure (Chaer 2017) bahwa makna leksikal adalah makna kata ketika kata tersebut terlepas dari konteks apapun.

Kesalahan pemilihan kata dapat menyebabkan makna sebuah kalimat menjadi tidak sesuai dengan maksud penulis, sehingga dapat menyebabkan informasi yang ingin disampaikan penulis tidak dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Jadi, pada analisis kesalahan leksikal, masalah yang ingin diteliti adalah ketepatan penggunaan kata di dalam kalimat (diksi).

Ketepatan pemilihan kata bukan hanya berkisar antara kata yang mempunyai arti yang berbeda secara mutlak. Karena dalam ilmu bahasa ada yang namanya sinonim. Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa yang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kemiripan makna pada kata yang bersinonim tidaklah mutlak sama persis. Hal ini dapat akan terlihat ketika dua buah kata yang

bersinonim berada dalam kalimat.

Contoh:

- (1) Saya sedang memandang Fauzan.
- (2) Saya sedang mengintip Fauzan.

Kata memandang dan mengintip merupakan dua buah kata yang bersinonim, yaitu sama-sama bermakna melihat dengan menggunakan mata. Akan tetapi, ketika berada di dalam sebuah kalimat, kata ini akan terlihat dengan jelas perbedaannya. Makna kata mengintip ialah melihat melalui sebuah lobang kecil, sedangkan makna kata memandang ialah melihat dengan lebih lama atau lebih fokus.

Kesalahan Sintaksis

Sintaksis dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana proses perangkaian kata dalam suatu bahasa sehingga menjadi sebuah kalimat. Ramlan dalam (Tutik, 2020) menyatakan “Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sintaksis merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang pembentukan kalimat. Namun, Secara umum banyak para pakar ilmu linguistik yang membagi sintaksis ke dalam beberapa satuan. Satuan-satuan itu jika diurutkan mulai dari yang paling dasar yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Sruktur Sintaksis

Sintaksis merupakan ilmu gramatikal tertinggi dalam suatu bahasa. Hal pertama yang kita pelajari dalam sintaksis adalah fungsi sintaksis, kategori sintaksis dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan. Berdasarkan empat fungsi inilah kemudian akan

muncul yang namanya kategori sintaksis dan peran sintaksis.

Fungsi Sintaksis

1. Subjek. Subjek merupakan bagian kalimat yang menjadi pokok pembicaraan. Subjek juga termasuk salah satu unsur yang harus ada dalam pembuatan sebuah kalimat. Ketidakhadiran subjek dalam sebuah kalimat akan membuat kalimat hanya akan menjadi kalimat minor.
2. Predikat. Predikat adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek.
3. Objek. Kehadiran objek pada kalimat tergantung pada jenis predikat kalimat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri.
4. Keterangan. Keterangan kalimat berfungsi menjelaskan atau melengkapi informasi pada pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan informasi menjadi tidak jelas.

Peran Sintaksis

Peran sintaksis merupakan sebutan bagi fungsi sintaksis yang dilihat dari perannya di dalam sebuah gambar. Peran dari tiap-tiap fungsi sintaksis dapat diketahui dengan menetapkan makna fungsi tersebut.

1. Makna unsur pengisi subjek
2. Makna Unsur pengisi predikat
3. Makna Unsur pengisi objek
4. Makna Unsur pengisi pelengkap
5. Makna Unsur pengisi keterangan

Satuan Sintaksis

1. Kata dalam satuan sintaksis

Dalam satuan sintaksis, kata penuh bisa mengisi fungsi-fungsi secara bebas, sedangkan kata

tugas tidak bisa mengisi fungsi sintaksis secara bebas. Yang mengisi fungsi keterangan adalah gabungan kata tugas dan kata penuh. Ini membuktikan kata tugas tidak bisa mengisi fungsi sintaksis jika hanya sendiri.

2. Frase

Frase adalah satuan sintaksis yang terdiri dari gabungan kata. Chaer (2012) mengatakan bahwa frase lazim didefinisikan sebagai satuan yang bersifat non prediaktif. Jenis-jenis Frase dibagi 2 yaitu:

- a. Frase Eksosentrik
- b. Frase Endosentrik

3. Klausa

Klausa merupakan salah satu cabang linguistik yang berada diatas frase dan dibawah kalimat. Klausa sekurang-kurangnya terdiri dari fungsi subjek dan predikat. Memang ada klausa yang hanya terdiri dari predikat atau subjek saja, namun itu hanya berpotensi menjadi kalimat minor (Chaer, 2007).

4. Kalimat

Kalimat merupakan sesuatu yang lazim digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Kalimat dapat diberikan pengertian kumpulan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam suatu bahasa dan digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Chaer (dalam Mahajani dkk. 2021:8) "Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu "Pikiran" atau "Amanat" yang lengkap". Adapun yang dimaksud dari kata "Pikiran" atau "Amanat" yang lengkap memiliki tujuan untuk dapat berkomunikasi dengan efektif.

Jenis Kalimat

1. Kalimat Inti dan Kalimat Non-inti

Kalimat inti adalah kalimat yang singkat, padat dan jelas. Kalimat inti adalah kalimat yang belum terjadi perluasan dalam kalimat tersebut. Kalimat non-inti adalah kalimat yang pada dasarnya merupakan kalimat dasar, namun kemudian mengalami perubahan yaitu mengalami transformasi.

2. Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa. Juga bisa ditandai dengan predikat yang hanya ada satu pada kalimat tersebut.

3. Kalimat Mayor dan Minor

Kalimat mayor atau minor adalah kalimat yang dilihat dari kelengkapan unsur yang membentuk klausa. Kalimat mayor adalah kalimat yang klausanya dibentuk oleh unsur yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat.

4. Kalimat Verbal dan Kalimat Non-Verbal

Kalimat verbal adalah kalimat yang fungsi predikatnya diisi oleh kategori verbal. Sedangkan kalimat Non-Verbal adalah kalimat yang fungsi predikatnya diisi oleh kategori selain verbal, baik berupa nomina, adjektival dan sebagainya.

Pengertian Kesalahan pada Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang dilakukan pada struktur kalimat.

(a) Kesalahan pada bidang frase

Kesalahan yang terjadi pada bidang frase, menurut Sudrajat (2018) adalah sebagai berikut. & Kesalahan penggunaan kata depan tidak tepat.

(b) Kesalahan pada Klausa

Indihadi (filupi.edu) mengatakan bahwa sumber kesalahan berbahasa antara lain, penambahan preposisi diantara kata kerja dan objek dalam klausa aktif; penambahan kata kerja dan objek dalam klausa aktif; penambahan kata kerja

bantu “Adalah” dalam klausa pasif, dan masih banyak lagi.

(c) Kesalahan Pada Bidang Kalimat

Sumber kesalahan dalam bidang kalimat adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan kata perangkai, dari, pada, kepada, dan untuk.
2. Kesalahan pembentukan kata tidak baku yaitu pada; kalimat tidak efektif; kalimat tidak normatif; kalimat tidak logis; kalimat rancu ; kalimat ambigu; kalimat pengaruh struktur bahasa asing.

Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah kata berimbuhan yang dibentuk dari kata “tulis” ditambah dengan imbuhan “meN-”. Pendapat ini diperkuat oleh Lado dalam Tarigan (2008): Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Tujuan dan Jenis Menulis

Tujuan dan jenis-jenis menulis merupakan dua sub bab yang sering dipisahkan oleh penulis buku. Tapi dalam skripsi ini penulis mencoba untuk menyatukan keduanya dalam satu subbab. Jenis tulisan pertama adalah deskripsi. Tujuannya membuat pembaca seolah-olah dapat merasakan, mendengar atau melihat sendiri terhadap objek yang ditulis oleh pembaca. Yang kedua Narasi. Narasi juga merupakan jenis tulisan yang memperjelas, memperinci atau menggambarkan. Namun, antara narasi dan deskripsi terdapat perbedaan. Yang ketiga adalah eksposisi. Eksposisi juga merupakan tulisan yang hendak

memperjelaskan. Tulisan Eksposisi tidak mengandung unsur waktu. Ini tentu mudah membedakan antara eksposisi dan narasi.

Deskripsi

Menurut Ade (2013) deskripsi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk membuat pembaca seolah-olah merasakan sendiri apa yang diperjelas, Memperincikan atau menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar atau merasakan sendiri objek yang digambarkan.

Narasi

Narasi adalah jenis tulisan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Langkahnya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase-fase, langkah-langkah, atau urutan kejadian perkara.

Persuasi

Tulisan persuasi adalah tulisan yang berisi ajakan. tulisan persuasi bertujuan untuk membujuk pembaca agar mau melakukan sesuatu yang dihendaki oleh penulis. Agar pembaca menjadi terpengaruh, maka penulis melampirkan bukti dan data-data pendukung.

Eksposisi

Arifin (2008) mengatakan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk memaparkan suatu objek. Peninjauannya tertuju pada satu unsur saja. Penyampiannya dapat menggunakan perkembangan dari analisis kronologis atau keruangan.

Ada beberapa jenis paragraf eksposisi yaitu: Eksposisi berita, Eksposisi ilustrasi, Eksposisi proses, Eksposisi perbandingan, Eksposisi pertentangan, Eksposisi definisi, Eksposisi analisis,

Eksposisi klasifikasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan berupa analisis deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih kompleks dengan wawancara serta mengamati objek yang diteliti hingga berhasil memberikan data yang cukup sebagai gambaran tentang keluasaan leksikal dan sintaksis dalam menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya. Metode ini digunakan karena peneliti beranggapan bahwa cara metode deskriptif kuantitatif sangat signifikan untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Baru adalah 272 siswa.

Oleh karena itu, mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini sangat banyak yaitu 272 siswa, maka penulis akan mengambil sampel sebesar 15% (Arikunto, 2002). Dengan demikian jumlah sampel yang akan penulis ambil sebanyak 41 siswa.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis tes atau dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan melakukan olah data. Olah data yang penulis lakukan ialah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pengolahan secara kuantitatif dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi kesalahan berbahasa siswa baik pada tataran leksikal maupun pada tataran sintaksis dalam karangan eksposisi. Kemudian, menghitung

persentase kesalahan. Jadi, pengolahan data pada penelitian ini dimulai dengan:

1. mengumpulkan semua karangan sampel;
2. mengidentifikasi kesalahan dari setiap karangan;
3. mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa pada tataran leksikal dan sintaksis;
4. mengklasifikasi jenis kesalahan sesuai dengan kategori kesalahan, dan
5. menghitung nilai persentase kesalahan.

Untuk menghitung jumlah persentase, penulis menggunakan rumus yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (dalam Hasrina 2013), yaitu:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekwensi/ Kesalahan

N = Jumlah Kalimat/kata

Untuk membuat kesimpulan, peneliti berpedoman pada norma penilaian yang dikemukakan oleh Saparni (dalam Erni 2002:20), yaitu: (a) 81%-100% = sangat tinggi, (b) 61%-80% = tinggi, (c) 41%-60% = rendah, (d) 21%-40% = sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Untuk dapat mengetahui benar atau salah hipotesis yang telah penulis tetapkan di bab pertama, kita harus terlebih dahulu melakukan pengolahan data yang telah terkumpul. Pengambilan data ini dilaksanakan dengan menggunakan metode tes. Seluruh populasi diberikan tugas mengarang sebuah karangan eksposisi. Kemudian diambil sebanyak empat

puluh satu karangan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dari empat puluh karangan yang dijadikan sebagai sampel, penulis mengambil sepuluh karangan untuk dianalisis dan dilakukan pengolahan data. Kesepuluh karangan tersebut akan penulis paparkan dengan cara pengolahan data yang telah penulis tentukan pada bab tiga. Penulis akan menggarisbawahi setiap kesalahan yang ditemukan dalam kalimat.

Karangan Pertama

Cara Membuat Nasi Goreng

Nasi goreng adalah satu masakan yang digemari oleh seluruh penduduk Indonesia dan negara-negara lain (1). Cara membuat nasi goreng adalah sebagai berikut (2).

- (3) Siapkan nasi!
- (4) Panaskan minyak sayur!
- (5) Masukkan bawang putih dan bawang merah yang sudah ditumbuk dan masukkan merica!
- (6) Masukkan nasi dan tambahkan sedikit kecap manis!
- (7) Lalu masukkan cabai dan garam!
- (8) Campur aduk dan goreng sekitar lima atau enam menit!
- (9) Angkat wajan dari kompor dan tuangkan ke dalam piring makan dan daging ayam
- (10) Lalu nasi goreng siap dihidangkan

TABEL 1. Klasifikasi Kesalahan dalam Karangan Pertama

Kali mat	Sintak sis	Klasifikasi kesalahan		
		Jenis kesalahan	Leksi kal	Letak kesalahan
1	√	Kalimat tidak egois		√
2				
3				√
4				
5	√	Pleonasme		
6				
7				√
8	√	Padanan kata tidak egois		
9	√	Kalimat tidak egois		
10				√
Tota l kali mat 10	4 kesala han	P=4/10x100 =40%	4 kesala han	P=4/85x100 =4,70%

kata
85

Jumlah kalimat dalam karangan pertama adalah sepuluh kalimat, di antaranya terdapat enam kalimat yang benar dan empat kalimat yang salah dalam kategori sintaksis. Setelah dihitung persentasenya, tingkat kesalahan sintaksis berkategori sangat rendah yaitu sebesar 40%. Kesalahan pada tataran leksikal juga berkategori sangat rendah yaitu terdapat tiga kesalahan. Setelah dihitung, tingkat persentase kesalahannya adalah 4,70 %

Karangan Kedua

Tubuh Manusia

Di dalam tubuh manusia terdapat aktivitas seperti pada mesin mobil (1), Tubuh manusia dapat mengubah energi kimiawi yang terkandung dalam bahan bakarnya - yakni makanan yang ditelan - menjadi energi panas dan mekanis (2). Nasi yang Anda makan akan dibakar dalam tubuh sebagaimana bensin dibakar dalam silinder mesin mobil (3). Sebagian dari energi kimiawi yang diserap oleh nasi diubah menjadi energi mekanis yang kemungkinan otot-otot dapat memompa darah dalam tubuh atau menggerakkan dada pada waktu bernafas (4).

Tabel 2. Klasifikasi Kesalahan dalam Karangan Kedua

Kalimat	Sintaksis	Klasifikasi kesalahan		
		Jenis kesalahan	Leksikal	Letak kesalahan
1				
2				
3			√	Dalam
4			√	Kemungkinan
			√	Dalam
Total kalimat 4	0 kesalahan	$P=0/10 \times 100 = 0\%$	3 kesalahan	$P=3/71 \times 100 = 4,22\%$

Karangan kedua terdiri atas empat kalimat. Setelah diklasifikasi, penulis menemukan satu kesalahan pada tataran sintaksis, dengan persentase kesalahannya adalah 0% pada tataran sintaksis.

Pada tataran leksikal penulis menemukan tiga kesalahan leksikal, dengan persentase kesalahan 4,22%.

Karangan Ketiga

Menghilangkan Bekas Jerawat

Cara menghilangkan bekas jerawat dapat kita lakukan dengan menggunakan bahan alami (1). Bahan yang alami dapat digunakan untuk menghilangkan jerawat adalah sebagai berikut (2).

- Madu Hutan
Madu hutan dapat kita gunakan untuk menghilangkan jerawat (3). Ambil madu hutan alami secukupnya, oleskan pada wajah kita (4)! Diamkan selama lima menit (5)! Setelah kita diamkan selama lima menit, cuci muka dengan bersih (6)! Untuk hasil yang maksimal, lakukan setiap hari agar kulit tampak cerah (7)!
- Pepsodent
Pepsodent selain berguna untuk membersihkan gigi juga dapat digunakan sebagai bahan untuk menghilangkan jerawat (8). Syaratnya pepsodent yang digunakan adalah pepsodent pasta seperti pepsodent (9). Cara menggunakannya adalah sebagai berikut (10).
11) Ambil pepsodent yang tidak ada jelnyanya!
12) Oleskan di bagian yang berjerawat saja!
13) Diamkan selama lima menit, Setelah itu cuci dengan bersih!
14) Gunakan setiap hari atau seminggu tiga kali untuk hasil yang lebih baik!

Tabel 3. Klasifikasi Kesalahan dalam Karangan Ketiga

Kalimat	Sintaksis	Klasifikasi kesalahan		
		Jenis kesalahan	Leksikal	Letak kesalahan
1				
2	√	Salah urutan		
3				√
4	√	Penghilangan kata penghubung		
5				
6			√	muka
			√	dengan
7			√	Untuk
8			√	
				Pepsodent
9			√	pepsodent
			√	pepsodent
				nt
10				

11	√	pensode nt
12	√	dan
13	√	dengan
14	√	Untuk
Total	2	P=2/10x100
kalima t 14	kesalah an	=14,28%
kata 132	kesalah an	10 P=10/13 2x100= 7,57%

Jumlah kalimat dalam karangan pertama adalah empat belas kalimat. Setelah diklasifikasi, penulis menemukan empat kesalahan pada tataran sintaksis. Persentase kesalahannya adalah 14,28% pada tataran sintaksis, artinya tingkat kesalahan pada tataran sintaksis adalah sangat rendah. Pada tataran leksikal, penulis menemukan sebelas kesalahan. Tingkat persentase pada kesalahan leksikal adalah 7,57% dan berada pada tingkat kesalahan yang sangat rendah.

Karangan Keempat

Memerahkan Bibir

Cara memerahkan bibir dengan alami (1). Bibir, umumnya banyak wanita yang menyukai bibir yang merah (2). Padahal kebanyakan pria menyukai bibir yang merah alami tanpa menggunakan pewarna (3), Biasanya wanita memerahkan bibirnya menggunakan lips (4). Ada beberapa tips untuk bibir merah alami (5), Yang pertama dengan menggunakan cara sebagai berikut (6).

Dengan menggunakan madu (7), Cukup dengan oleskan madu pada bibir anda sebelum tidur (8)! Setelah bangun tidur, cuci bibir anda (9)! Cara yang kedua dengan menggunakan pasta gigi (10). Caranya juga mudah, hampir sama dengan cara pertama (11) Oleskan pasta gigi pada bibir anda sebelum tidur dan setelah bangun tidur anda perlu mencucinya (12) tulah beberapa tips untuk bibir sehat alami (13). Semoga dengan beberapa cara ini bisa membuat bibir anda merah alami (14). Selamat mencoba dan semoga sukses (15)

Tabel 4. Klasifikasi Kesalahan Dalam Karangan Keempat

Kalimat	Klasifikasi kesalahan		Letak kesalahan
	Sintaksis	Jenis kesalahan	
1	√	Salah urutan	
2	√	Pleonasme	
3	√	Pleonasme	

Analisis Kesalahan Leksikal....
(Rahmi, Nofiani, & Iqbal, 2023)

4				
5	√	Tidak ada predikat		
6	√	pleonasme		
7	√	Penghilangan subjek dan predikat		
8	√	Pleonasme		
9				
10	√	Pleonasme		
11	√	Penghilangan subjek dan predikat		
12			√	Dan
13			√	Untuk
14				
15	√	Kata penghubung tidak tepat	√	Dan
Total	10	P=10/15x100=66,66%	3	P=3/116 x100=2,58%
kalimat 116	kesalahan		kesalahan	

Pada karangan keempat terdapat lima belas kalimat. Setelah diklasifikasi, penulis menemukan sepuluh kesalahan pada tataran sintaksis. Jadi tingkat persentase kesalahannya adalah 66,66% yaitu berada tingkat kesalahan yang tinggi pada tataran sintaksis. Sedangkan pada tataran leksikal penulis menemukan tiga kesalahan. Tingkat persentase pada kesalahan leksikal adalah 2,58% dengan tingkat kesalahan sangat rendah.

Karangan Kelima

Pengendara Sepeda Motor

Para pengendara kereta merasa kesal karena akibat naiknya BBM (1) Sekarang pada tahun 2014 harga BBM naik sebanyak Rp 2000(2), Dulu harga minyak seliter Rp 6000 dan sekarang naik menjadi Rp 8000(3). Semua orang merasa sangat susah(4). Sampai saat ini pemerintah belum bisa menurunkan harga BBM(S)

Bukan hanya pada tahun 2014 saja harga BBM naik (6). Tetapi pada saat pak Susilo Bambang Yudhoyono SBY menjadi peresiden harga BBM juga naik 7). Pemerintah menaikkan harga BBM karena pada saat ini minyak bumi di Indonesia sangat berkurang(8). Minyak yang dicspor ke Indonesiapun sangat terbatas(9) Sekarang kendaraan yang ada di Negara kita semakin banyak. (10) Dengan naiknya harga BBM semua harga barang dipasaran juga ikut naik. (11) Kita Cuma bisa berharap semoga pemerintah bisa berbuat adil dengan rakyatnya yang miskin (12).

Table 5. Klasifikasi Kesalahan dalam Karangan Kelima

Kalimat	Klasifikasi kesalahan			Letak kesalahan
	Sintaksis	Jenis kesalahan	Leksikal	
1	√	Pleonasme	√	kereta
2			√	naiknya
3			√	Naik
4			√	dulu
5				
6				
7			√	pak,
8			√	naik
9				
10				
11			√	Dengan
12	√	Kata penghubung tidak tepat	√	Cuma
Total kalimat 12 kata 124	2 kesalahan	P=2/12x100 =16,66%	8 kesalahan	P=8/124 x100=6,25%

Jumlah kalimat pada karangan kelima adalah dua belas kalimat. Setelah diklasifikasi, penulis menemukan dua kesalahan pada tataran sintaksis, dengan tingkat persentase kesalahan pada tataran sintaksis adalah 16,66% dan berkategori sangat rendah. Pada tataran leksikal penulis menemukan delapan kesalahan, dengan tingkat persentase pada kesalahan leksikal adalah 6,45% dan berkategori sangat rendah.

Karangan Keenam

Pengaruh Merokok Di Lingkungan Sekolah

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini (1). Banyak sekali murid-mu sekolah yang terpengaruh untuk merokok (2) Sebagian besar dari mereka merkk itu diakibatkan karena tidak ada perhatian dan kasih sayang dari orang tua (3). Dan banyak dari mereka tidak dapat lagi berhenti merokok (4). Dan saat-saat sekarang bukan cuma murid SMP dan SMA yang merokok bahkan murid SD pan sudah banyak merokok (5).

Dari kejadian yang seperti ini seharusnya orang tua dapat mengontrol tingkah laku anak-anaknya (6). Jika mereka sudah terlalu candu dalam merokok, mereka kemungkinan besar mereka akan

mengonsumsi narkoba atau obat-obatan terlarang lainnya (7). Dari itu juga dapat menyebabkan mereka putus sekolah dan dapat menyebabkan datangnya penyakit yang parah seperti penyakit kanker atau penyakit parah lainnya (8). Dan dari merokok juga dapat menyebabkan mati (9).

Tabel 6. Klasifikasi Kesalahan dalam Karangan Keenam

Kalimat	Klasifikasi kesalahan			Letak kesalahan
	Sintaksis	Jenis kesalahan	Leksikal	
1	√	Penghilangan subjek dan predikat	√	Di
2	√	Tidak ada predikat	√	Murid-murid sekolah
3	√	pleonasme	√	
4	√	Kata penghubung tidak tepat		
5	√	Kata penghubung tidak tepat		
6	√	Salah urutan		
7	√	Pleoonasme		
8			√	dari itu
9	√	Kata penghubung tidak tepat	√	datangnya
Total kalimat 118	8 kesalahan	P=8/9x100 =88,88%	5 kesalahan	P=5/118 x100=6,77%

Karangan keenam berjumlah dua belas kalimat. Setelah diklasifikasi, penulis menemukan delapan kesalahan pada tataran sintaksis. Tingkat persentase kesalahan pada tataran sintaksis adalah 88,88% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan pada tataran leksikal penulis menemukan empat kesalahan. Tingkat persentase pada kesalahan leksikal adalah 6,77% dengan kategori sangat rendah.

Karangan Ketujuh

Gempa Bumi

Kejadian gempa bumi pada tahun 2004 adalah gempa yang sangat dahsyat menyebabkan tsunami di Aceh (1). Salah satunya di Banda Aceh (2). Warga yang berlari-lari dan ada yang meninggal dunia dan ada yang selamat (3). Banyak orang yang

mengungsi, dan banyak warga yang tersangkut di pahon kelapa dan ada yang tersangkut di atas rumah warga (4),

Selepas air laut turun, banyak warga yang tergeletak di jalan (5). Wargapun ada yang mati (6). Banyak rumah warga yang rusak parah (7), Orang banyak lari ke Masjid Raya Banda Aceh dan mereka selamat (8).

Tabel 7. Klasifikasi Kesalahan dalam Karangan Ketujuh

Kalimat	Klasifikasi kesalahan			
	Sintaksis	Jenis kesalahan	Leksikal	Letak kesalahan
1	√	Pleonasme		
	√	Pleonasme		
2	√	Tidak ada predikat		
3	√	Tidak ada predikat		
4	√	Tidak ada predikat		
5			√	Selepas turun
			√	
6				
7	√	Tidak ada predikat		
8	√	Salah urutan		
Total	7	P=7/8x100=87,5%	2	P=2/83x100=2,40%
kalimat	kesalahan		kesalahan	
8 kata				
83				

Karangan ketujuh berjumlah delapan kalimat. Setelah diklasifikasi, penulis menemukan tujuh kesalahan pada tataran sintaksis. Tingkat persentase kesalahan pada tataran sintaksis adalah 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Pada tataran leksikal penulis menemukan dua kesalahan. Tingkat persentase pada kesalahan leksikal adalah 2,40 % dengan kategori sangat rendah.

Karangan Kedelapan

Komodo

Komodo adalah binatang melata terberat di dunia yang mempunyai berat 100 kg atau lebih (1). Komodo terbesar yang pernah diukur mempunyai panjang lebih dari, 3 meter dan berat 160 kg (2). Ukuran rata-rata komodo yang hidup secara liar adalah sekitar 2,5 meter dengan berat 91 kg dan mempunyai kulit berisik yang berwarna abu-abu, moncong yang lancip, tungkai lengan yang kuat, dan ekor yang berotot (3). Komodo menggunakan indra penciuman yang tajam untuk mendeteksi keberadaan

Analisis Kesalahan Leksikal....

(Rahmi, Nofiani, & Iqbal, 2023)

bangkai binatang yang terletak beberapa kilometer di kejauhan (4) Komodo memakan binaatang melata lainnya seperti binatang mamalia yng besar, bahkan terkadang bertindak sebagai binatang kanibal (5).

Komodo terancam punah (6). Kenyataan itu antara lain disebabkan oleh kegiatan pemburuan yang tidak bertanggung jawab, terbatasnya hinatang yung menjadi mangsanya, dan habitat yang rusak (7).

Table 8. Klasifikasi Kesalahan Dalam Karangan Kedelapan

Kalimat	Klasifikasi kesalahan			
	Sintaksis	Jenis kesalahan	Leksikal	Letak kesalahan
1	√	Kalimat tidak logis		
2				
3	√	Penghubung dan berlebihan		
4				
5				
6				
7				
Total	2	P=2/7x100=28,57%	0	P=0/119x100=0%
kalimat	kesalahan		kesalahan	
7 kata				
119				

Karangan kedelapan berjumlah tujuh kalimat. Setelah diklasifikasi, penulis menemukan dua kesalahan pada tataran sintaksis. Tingkat persentase kesalahan pada tataran sintaksis adalah 16,66% dengan kategori sangat rendah. Pada tataran leksikal, penulis tidak menemukan satupun kesalahan. Tingkat persentase pada kesalahan leksikal adalah 0%.

Karangan Kesembilan

Perlindungan Tanaman

Pelindung tanaman harus dilakukan dengan sesuai system pengendalian hama terpadu menggunakan sarana dan cara yang tidak mengganggu manusia serta tidak menimbulkan gangguan dan kerusakan lingkungan hidup. (1) Perlindungan tanaman dilaksanakan pada masa pratanam, masa pertumbuhan tanaman, atau pada masa pascapanen disesuaikan dengan kebutuhan standar pengendalian organisme pengganggu tanaman (DPT) (2). Tindakan pengendalian OPT dilaksanakan sesuai anjuran (3).

Penggunaan peptisida merupakan alternatif terakhir apabila nilai-nilai yang lain dinilai tidak memadai (4). Tindakan pengendalian OPT

dilakukan atas dasar hasil pengamatan terhadap OPT dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan serta terjadinya OPT (5). Dilaksanakan sesuai dengan anjuran baku dan dalam penerapannya telah mendapatkan bimbingan atau latihan dari para ahli dibidangnya (6). Dalam penggunaan peptisida, petani harus sudah mendapatkan pelatihan (7).

Tabel 9. Klasifikasi Kesalahan dalam Karangan Kesembilan

Kalimat	Klasifikasi kesalahan			Letak kesalahan
	Sintaksis	Jenis kesalahan	Leksikal	
1	√	Kalimat tidak lengkap, Salah urutan	√	Pelindung
2				
3				
4			√	Nilai-nilai
5				
6	√	Tidak ada predikat		
7				
Total kalimat 7 kata 110	3 kesalahan	$P=3/7 \times 100 = 42,85\%$	2 kesalahan	$P=2/110 \times 100 = 1,81\%$

Karangan kesembilan berjumlah tujuh kalimat. Setelah diklasifikasi, penulis menemukan tiga kesalahan pada tataran sintaksis. Tingkat persentase kesalahan pada tataran sintaksis adalah 42,85% dengan kategori rendah. Pada tataran leksikal penulis menemukan dua kesalahan. Tingkat persentase pada kesalahan leksikal adalah 1,81 % dengan kategori sangat rendah.

Karangan Kesepuluh

Kopi

Kopi dapat disajikan dengan mudah 1)

- 1) Panaskan air ke dalam panci!
- 2) Lalu tuangkan bubuk ke dalam air panas!
- 3) Lalu tuangkan gula pasir secukupnya!
- 4) Habis itu aduk secara merata hingga tercampur semua
- 5) Lalu tuangkan ke dalam kelas dan siap disajikan!

Tabel 10. Klasifikasi Kesalahan dalam Karangan kesembilan

Kalimat	Klasifikasi kesalahan			Letak kesalahan
	Sintaksis	Jenis kesalahan	Leksikal	

				kesalahan
1			√	Ke
2				
3				
4				
5	√	Pleonasme	√	habis itu
6				
Total kalimat 6 kata 43	1 kesalahan	$P=1/6 \times 100 = 16,66\%$	2 kesalahan	$P=2/43 \times 100 = 4,61\%$

Perbaikan kesalahan

Karangan kesepuluh berjumlah enam kalimat, setelah diklasifikasi, penulis menemukan satu kesalahan pada tataran sintaksis. Tingkat persentasi pada tataran sintaksis adalah 16,6% dengan katagori sangat rendah. Pada tataran leksikal penulis menemukan dua kesalahan. Tingkat persentase pada kesalahan leksikal adalah 4,61% dengan katagori sangat rendah.

Analisis Hasil Penelitian

Data Penelitian di atas apabila dianalisis berdasarkan perhitunga persentase dalam nilai kualifikasi atau kategori: sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi, persentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kalkulasi Persentase Kesalahan Leksikal dan Sintaksis

No	Data	Jumlah kalimat/kata	Kesalahan sintaksis		Kesalahan leksikal	
			Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
1	Karangan pertama	10/85	4	40%	3	4,70%
2	Karangan kedua	4/71	0	0%	3	4,22%
3	Karangan ketiga	14/132	2	14,28%	10	7,57%
4	Karangan keempat	15/116	10	66,66%	3	2,58%
5	Karangan kelima	12/124	2	16,66%	8	6,45%
6	Karangan keenam	9/118	8	88,88%	5	6,77%
7	Karangan ketujuh	8/83	7	87,5%	2	2,40%
8	Karangan kedelapan	7/119	2	28,57%	0	0%
9	Karangan kesembilan	7/110	3	42,85%	2	1,81%

10	Karangan keseperuluh	6/43	1	16,66%	2	4,61%
	Rata-rata	92/100	39	42,39%	37	3,69%
		1				

Berdasarkan tabulasi di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesalahan sintaksis dan leksikal dalam karangan siswa adalah 44,56% untuk kesalahan sintaksis dan 3,79% untuk kesalahan leksikal. Angka persentase kesalahan sintaksis berkategori rendah dan kesalahan leksikal berkategori sangat rendah.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data, dan dianalisis, ternyata hipotesis yang penulis ajukan pada bab ini ditolak hal ini dikarenakan hasil penelitian yang membuktikan bahwa persentase kesalahan leksikal dan sintaksis dalam menulis eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Bandar Baru berada pada kategori sangat rendah untuk kesalahan leksikal dan rendah untuk kesalahan Sintaksis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada SMAN 1 Bandar baru, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa pada sekolah tersebut telah mampu menulis karangan eksposisi dengan tingkat kesalahan yang rendah, yaitu 42,39% untuk kesalahan sintaksis dan 3.69% untuk kesalahan leksikal

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah peneliti mengharapkan siswa dapat lebih teliti dalam menulis. Tingkat kesalahan yang berkategori rendah dan sangat rendah merupakan sebuah pencapaian yang baik. Namun, akan lebih baik seandainya siswa mampu menulis dengan

sempurna, yaitu tidak terdapat kesalahan di dalamnya, oleh karena itu, siswa harus melakukan berbagai macam latihan menulis agar bisa meningkatkan kemampuan menulis sehingga tidak terdapat kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amelin. (2019). Understanding The Language of Children 12-14 Months Based on Non-linguistic Elements. *Obsesi, 3 (1)*.
- Achmad, HP. Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum*. Penerbit: Erlangga.
- Alek. (2018). *Linguistik Umum; Edisi Revisi*. Penerbit: Erlangga.
- Arifuddin. (2010). *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowidjojo, S. (2000). *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Gransindo.
- Darjowidjojo, S. (2014). *Psikolinguistik*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruz.
- Fatmawati, S.R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak: Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lenbera: 17 (1)*.
- Gorys, K. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komariah Aan dan Satori Djam'an. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mahajani, T. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Bestari.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif; Buku tentang Metode-metode Baru (Terjemahan Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Santrock. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Alih Bahasa*. Widyasinta Benedictine: Erlangga.
- Solehan. (2011). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Salnita. (2019). Language Acquisition for Early Childhood. *Obsesi*, 3 (1).
- Tarigan, H G. (2008). *Berbicara: Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tussolekha, R. (2015). Mekanisme Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Satu dan Lima Tahun. *Jurnal Pesona*, 1 (2).
- Yogatama, A. (2011). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun ditinjau dari Sudut pandang Morfosintaksis. *Lensa*, 1 (1).
- Yamin, M dan Jamilah S. Sanan. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Referensi.
- Yanti, P.G. (2016). Pemerolehan Bahasa Anak: Kajian Aspek Fonologi pada Anak Usia 2-2,5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Visi*, 11 (2), 131-141.
-
- *How to cite this paper :*
- Rahmi, H., Nofiani, S., & Iqbal, M. (2023). Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 503–516.
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3970>



9 772548 884008